

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi kerja dengan prestasi kerja.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi kerja dengan prestasi kerja pada pegawai Biro Umum Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk mendapatkan data tentang kecerdasan emosional dan motivasi kerja pada pegawai Biro Umum Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggunakan instrumen penelitian dalam hal ini berbentuk kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Biro Umum Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat. Alasan peneliti memilih Biro Umum Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut peneliti pernah melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan di instansi pemerintah tersebut. Sehingga peneliti menemukan permasalahan mengenai

kecerdasan emosional dan motivasi kerja pada pegawai Biro Umum Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap prestasi kerjanya. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian.

Penelitian dilaksanakan kurang lebih 2 bulan terhitung sejak Mei 2012 sampai dengan Juni 2012. Waktu penelitian ini dipilih oleh peneliti karena dianggap sebagai waktu yang paling tepat dan efektif bagi peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei atau penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari penelitian tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribus dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis, dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data primer untuk variabel bebas serta data sekunder untuk variabel terikat. Metode ini dipilih karena sangat sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu memperoleh informasi yang bersangkutan dengan suatu gejala pada saat penelitian dilakukan.

Survei dengan pendekatan korelasional ini digunakan untuk melihat hubungan antara tiga variabel yaitu, kecerdasan emosional sebagai variabel bebas pertama (X1) dan motivasi kerja sebagai variabel bebas kedua (X2) dengan prestasi kerja sebagai variabel terikat (Y).

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut pendapat ahli, yaitu Sugiono bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁶⁴.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Biro Umum Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berjumlah 205 orang, dengan populasi terjangkaunya adalah pegawai Bagian Perencanaan dan Penganggaran yang berjumlah 62 orang. Populasi terjangkau digunakan karena jumlah populasi terlalu banyak sehingga peneliti perlu menggunakan populasi terjangkau untuk memperkecil biaya dan waktu yang ada selama kegiatan penelitian. Adapun sampel yang diambil menurut tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% sejumlah 55 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling*).

E. Instrumen Penelitian

a. Prestasi Kerja

1. Definisi Konseptual

Prestasi kerja adalah sesuatu hal yang telah dicapai oleh seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawab pekerjaannya dan pelaksanaan

⁶⁴ Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), p.53

tugasnya berdasarkan kesetiaan, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama, prakarsa dan kepemimpinan yang dimiliki pegawai.

2. Definisi Operasional

Prestasi kerja adalah penilaian atasan kepada bawahan atas penyelesaian tanggung jawab pekerjaan dan pelaksanaan tugasnya berdasarkan kesetiaan, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama, prakarsa dan kepemimpinan pegawai. Instrumen penilaian menggunakan Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3), yang menunjukkan tinggi atau rendahnya nilai kesetiaan, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama, prakarsa dan kepemimpinan pegawai.

b. Kecerdasan Emosional

1. Definisi Konseptual

Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengenali, mengelola emosinya sendiri dan orang lain serta memiliki kepekaan dan keterampilan sosial dalam menggunakan emosi.

2. Definisi Operasional

Kecerdasan Emosional merupakan penilaian diri pegawai terhadap dirinya sendiri dalam mengelola emosinya berdasarkan kesadaran diri, pengelolaan diri, kecakapan sosial dan keterampilan sosial. Instrumen penilaian menggunakan kuisioner *Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS)* dengan menggunakan model skala *Likert* yang menunjukkan tinggi atau rendahnya pegawai dalam mengelola emosinya.

3. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional adalah berbentuk skala Likert dengan mengacu pada dimensi variabel. Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional dapat dilihat tabel III.1

Tabel III.1

Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Dimensi	Uji Final
kesadaran diri (<i>self awareness/self emotion apparsial</i>)	1,2,3,4
pengelolaan diri (<i>self management/regulation of emotion</i>)	5,6,7,8
kepekaan sosial (<i>social awareness/the other emotion apparsial</i>)	9,10,11,12
keterampilan sosial (<i>social skill/the use of emotion</i>)	13,14,15,16

Sumber: Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS) on Global Journal Health of Science

Untuk mengisi instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.2 berikut:

Tabel III.2

Skema Penilaian Untuk Instrumen Kecerdasan Emosional

No.	Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	Skor Pernyataan
		(+)	(-)
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	R (Ragu-ragu)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

4. Validasi Instrumen Kecerdasan Emosional

Proses penyusunan instrumen kecerdasan emosional dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen pertanyaan dengan skala *likert* dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan kuesioner tersebut mengacu pada kuesioner replikasi *Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS)* yang mencerminkan dimensi kecerdasan emosional. Seperti pada kisi-kisi yang tampak pada Tabel III.1.

c. Motivasi kerja

1. Definisi Konseptual

Motivasi kerja adalah dorongan dari dalam diri dan dorongan dari luar seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk melakukan suatu kegiatan untuk meraih tujuan yang akan dicapai.

2. Definisi Operasional

Motivasi kerja adalah penilaian pegawai terhadap dirinya sendiri atas dorongan internal dan dorongan eksternal yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya. Instrumen penilaian menggunakan kuesioner dengan model skala *Likert* yang menunjukkan tinggi atau rendahnya dorongan internal dan eksternal yang dimiliki pegawai untuk bekerja.

3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi kerja

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja adalah berbentuk skala Likert dengan mengacu pada indikator-indikator variabel. Kisi-kisi instrumen motivasi kerja dapat dilihat tabel III.3

Tabel III.3

Kisi-kisi Instrumen Motivasi kerja

Indikator	Sub Indikator	Sebelum Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Dorongan Internal/ dari dalam diri	Keinginan melakukan kegiatan	2,19,30,16	29,17	2,14,1,25	15,24
	Kebutuhan untuk melakukan kegiatan	1,8,6	20,12	1,6,8	11,18
	Adanya harapan & cita-cita	25,13,3	27*,26,7	3,12,22	7,23
Dorongan Eksternal/ dari luar diri	Penghargaan	31,28*,18	24,14	16,26	13,25
	Lingkungan yang baik	23,21*,4	5,10*	4,20	5
	Adanya kegiatan yang menarik	11,15*,9	22	9,10	19
	Jumlah	19	12	16	10

Untuk mengisi instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.4 berikut:

Tabel III.4

Skema Penilaian Untuk Instrumen Motivasi Kerja

No.	Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	Skor Pernyataan
		(+)	(-)
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	R (Ragu-ragu)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

4. Validasi Instrumen Motivasi Kerja

Proses penyusunan instrumen motivasi kerja dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen pertanyaan dengan skala *likert* dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan kuesioner tersebut mengacu pada indikator motivasi kerja. Seperti pada kisi-kisi yang tampak pada Tabel III.3.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel motivasi kerja.

Proses validasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = defiasi skor dari X_i

x_t = defiasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{butir} = 0.361$ apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya $r_{butir} < r_{kriteria}$, maka butir dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 31 butir pernyataan terdapat 5 butir pernyataan (10,15,21,27,28) yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 26 butir pernyataan. Kemudian, butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* terdapat hasil sebesar 0,94 hal ini menunjukkan koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi, dengan menggunakan rumus:

$$r_{ii} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

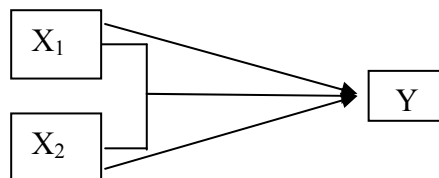
k = banyaknya butir

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = jumlah varians total .

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X_1 (kecerdasan emosional) dan X_2 (motivasi kerja) dengan Y (prestasi kerja), maka konstelasi hubungan antar variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 : Variabel bebas (kecerdasan emosional)

X_2 : Variabel bebas (motivasi kerja)

Y : Variabel terikat (prestasi kerja)

→ : Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisa data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno, "Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*"⁶⁵.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal.
- 2) H_1 : artinya data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Adapun menurut Duwi Priyatno, "Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05"⁶⁶.

⁶⁵Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), p. 54

⁶⁶Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta : Mediakom, 2010), p. 73

Adapun variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linear.
- 2) H_1 : artinya data linear.

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linear.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Duwi Priyatno, “Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*”⁶⁷. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 = tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) H_1 = terjadi multikolinearitas.

⁶⁷Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate* (Yogyakarta: Gava Media, 2009), p. 59

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka H_0 ditolak artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan, kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$, maka H_0 ditolak artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyatno, “Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas”⁶⁸.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 = varians residual konstan (homokedastisitas)
- 2) H_1 = varians residual tidak konstan (heteroskedastisitas)

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

⁶⁸*Ibid.*, hal. 60

3. Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti. Adapun persamaan regresi yang digunakan yaitu regresi ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Persamaan regresi ganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- \hat{Y} = variabel terikat (prestasi kerja)
- X_1 = variabel bebas pertama (kecerdasan emosional)
- X_2 = variabel bebas kedua (motivasi kerja)
- a = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (kecerdasan emosional)
- b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (motivasi kerja)⁶⁹.

Di mana koefisien a dan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus :

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

⁶⁹Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 94

4. Analisa Koefisien Korelasi

a. Koefisien Kolerasi Parsial

Analisa kolerasi parsial adalah analisa hubungan antara dua variabel dengan mengendalikan variabel lain yang dianggap mempunyai pengaruh (dibuat konstan).⁷⁰

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah:

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X₁ bila X₂ konstan⁷¹

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{\frac{1-r_2^2}{y_2}} \sqrt{\frac{1-r_2^2}{12}}}$$

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X₂ bila X₁ konstan⁷²

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{\frac{1-r_2^2}{y_1}} \sqrt{\frac{1-r_2^2}{12}}}$$

Keterangan:

r_{y1} : Koefisien korelasi antara Y dan X₁
 r_{y2} : Koefisien korelasi antara Y dan X₂
 r_{y12} : Koefisien korelasi antara X₁ dan X₂

b. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel-variabel

⁷⁰ Dergibson Siagian Sugiarto, *op.cit.* p.276

⁷¹ Dergibson Siagian Sugiarto, *op.cit.* p.277

⁷² *Ibid.*p.62

independen yang ada dalam model regresi, dengan variabel dependen secara simultan, dengan rumus⁷³:

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r^2_{y1} + r^2_{y2} - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r^2_{12}}}$$

Keterangan:

- r_{y12} : korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 r_{y1} : koefisien korelasi antara Y dan X1
 r_{y2} : koefisien korelasi antara Y dan X2
 r_{12} : koefisien korelasi antara X1 dan X2⁷⁴

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 0,00 - 0,199 = sangat rendah
 0,20 – 0,399 = rendah
 0,40 – 0,599 = sedang
 0,60 – 0,799 = kuat
 0,80 – 1,000 = sangat kuat⁷⁵

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Menurut Duwi Priyatno, “Uji F yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak”⁷⁶.

Hipotesis penelitiannya :

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

⁷³ *Ibid.*, p.23

⁷⁴ Sudjana. *Metodologi Statistika* (Bandung: tarsito, 2002), p.384

⁷⁵ *Ibid.*, p.216

⁷⁶ Duwi Priyatno, *op.cit.*, hal. 48

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

2) $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y .

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Menurut Duwi Priyatno, “Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak”⁷⁷.

Hipotesis penelitiannya :

- 1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variabel X_1 (kecerdasan emosional) tidak berpengaruh positif terhadap Y (prestasi kerja).

$H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel X_2 (motivasi kerja) tidak berpengaruh positif terhadap Y (prestasi kerja).

- 2) $H_a : b_1 > 0$, artinya variabel X_1 (kecerdasan emosional) berpengaruh positif terhadap Y (prestasi kerja).

$H_a : b_2 > 0$, artinya variabel X_2 (motivasi kerja) berpengaruh positif terhadap Y (prestasi kerja).

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

- 1) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

⁷⁷*Ibid.*, hal. 50

6. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Duwi Priyatno, “Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen”⁷⁸. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi jika $R^2 = 1$.

⁷⁸*Ibid.*, hal. 56